

Popularitas Sanggar Seni Biniang Sati Di Lubuk Alung: Kajian Manajemen Seni Pertunjukan

Ageswilda Laras Saputri ^{1*}, Desfiarni ^{2*}

^{1,2}Prodi Pendidikan Sendratasik, Departemen Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni-Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kec. Padang Utara, Kota Padang, 25171
Sumatera Barat, Indonesia
ageswildalarassaputri@gmail.com
desfiarni@fbs.unp.ac.id

Copyright ©2023, The authors. Published by Program Pasca Sarjana ISI Padangpanjang
Submitted: 8 Februari 2023; Revised: 21 Februari 2023; Accepted: 8 Maret 2023; Published: 10 Maret 2023

ABSTRACT

This study aims to reveal and describe the Management of Performing Arts at the Biniang Sati Art Studio in managing its studio well. This type of research is qualitative research using descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery, cameras and voice recorders. The data in this study used primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data reduction, data presentation and inferring data. The results showed that the workings of performing arts organizations in the Biniang Sati Art Studio are categorized as semi-professional organizations. Because Sanggar Seni Biniang Sati has taken a management approach, both in terms of function and process. Members of the Biniang Sati Art Studio also have other professions besides art workers, they are still subject to the rules that apply from an ethical point of view. Sanggar Seni Biniang Sati is engaged in art with a democratic system, where all decisions taken are based on the results of mutual agreement, and all management processes are carried out as well as possible. Sanggar Seni Biniang Sati was founded by Adityo Nugraha as the head of the studio and still maintains cultural values in its performances even though there are several works including modern art.

KEYWORDS

*Popularity
Biniang Sati Art
Studio
Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Seni Biniang Sati dalam mengelola sanggarnya dengan baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan perekam suara. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kerja organisasi seni pertunjukan di Sanggar Seni Biniang Sati dikategorikan sebagai organisasi semi profesional. Karena Sanggar Seni Biniang Sati telah melakukan pendekatan manajemen, baik dari segi fungsi maupun prosesnya. Anggota Sanggar Seni Biniang Sati juga memiliki profesi lain selain pekerja seni, mereka tetap tunduk pada aturan yang berlaku dari sudut pandang etika. Sanggar Seni Biniang Sati bergerak dibidang seni dengan sistem demokrasi, dimana segala keputusan yang diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama, dan segala proses manajemen dilakukan dengan sebaik mungkin. Sanggar Seni Biniang Sati didirikan oleh Adityo Nugraha selaku pimpinan sanggar dan masih mempertahankan nilai-nilai budaya dalam pertunjukannya meskipun ada beberapa karya sudah termasuk seni modern.

KEYWORDS

*Popularitas
Sanggar Seni Biniang
Sati
Manajemen*

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Sanggar Seni Binuang Sati berasal dari nama Binuang Sati yaitu nama kerbau kecil dalam cerita rakyat Minangkabau. Nama Binuang Sati berarti sanggar yang baru berdiri ini dapat bersaing dengan sanggar-sanggar yang sudah populer di kalangan masyarakat.

Sanggar yang berkembang dengan baik tidak hanya mengembangkan seni tari saja, melainkan beberapa seni lain seperti seni musik, dan seni peran menjadi bagian pengembangan sanggar. (Suci Amalia & Asriati, 2021)

Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan professional, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya.

Sanggar Seni Binuang Sati bergerak untuk melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisional, teater dan musik baik tradisional maupun modern. Tujuan utama dari Sanggar Seni Binuang Sati ini adalah untuk melestarikan budaya Minangkabau. Hingga saat ini Sanggar Seni Binuang Sati semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat, Sanggar Seni Binuang Sati juga mendapat dukungan dari Nagari Lubuk Alung dan Kementerian Kebudayaan.

Sanggar Seni Binuang Sati terletak di Korong Padang Baru, Nagari Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Padang Pariaman. Sanggar Seni Binuang Sati berdiri pada tanggal 21 Maret 2013. Sanggar Seni Binuang Sati ini didirikan oleh Adityo Nugraha. Adit, panggilan akrabnya di sanggar, tak hanya sebagai pendiri sanggar, tetapi iya juga sebagai pemimpin dan pelatih pada Sanggar Seni Binuang Sati. Ia mendirikan Sanggar Seni Binuang Sati karena ingin mengembangkan dan berbagi ilmu yang di dapat di bangku sekolah dan universitas. Adityo Nugraha juga mendirikan Sanggar Seni Binuang Sati

sebagai wadah untuk menyalurkan hobinya di bidang seni dan untuk mengembangkan minat dan bakat seni masyarakat Nagari Lubuk Alung.



Gambar 1.

Sanggar Binuang Sati

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Seni Binuang Sati, anggota sanggar seni binuang sati terdiri dari anak-anak, remaja dan dewasa. Anggota sanggar Seni Binuang Sati terdiri dari masyarakat Nagari Lubuk Alung, terkhususnya di korong Padang Baru yang berkeinginan untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam berkesenian. Namun anggota pasti pada sanggar seni binuang sati adalah sebanyak 30 orang yang mencakup anggota tari, musik dan teater. Anggota Sanggar Seni Binuang Sati tidak hanya fokus pada kajian satu arah seni saja. Misalnya, anggota tari di Sanggar Seni Binuang Sati tidak hanya belajar tentang tari, tetapi juga musik dan teater.

Dalam mendidik dan melatih anggota sanggarnya, Adityo Nugraha sebagai pimpinan selalu memastikan pemahaman bahwa para anggota sanggar berlatih dengan tekun dan giat. Anggota Sanggar Seni Binuang Sati harus saling menghormati dan patuh terhadap peraturan sanggar yang telah dibuat dan ditetapkan.

Sanggar seni merupakan organisasi yang terbentuk sanggar tari, teater, grup musik dan seni suara, yang menampilkan hasil karya seninya secara

komersial maupun nonkomersial (Permas, dkk 2003:7). Ainil Mardiyah (Putri 2015:39) mengungkapkan bahwa sanggar merupakan terminal yang baik bagi seniman untuk menyalurkan kreativitasnya. Sanggar dikelola sebagai subsidi kepada organisasi swasta, kelompok dan instansi pemerintah dan untuk kepentingan pemerintah.

Ainil Mardiyah (Putri 2015:39) mengatakan Sanggar merupakan terminal yang baik bagi seniman-seniman untuk mengembangkan kreativitasnya. Sanggar dikelola secara organisasi yang bersifat pribadi, kelompok dan subsidi dari lembaga pemerintah, sekaligus untuk kepentingan pemerintah.

Sanggar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008). Dengan kata lain istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang dapat digunakan oleh sekelompok orang yang berkegiatan seni, yang meliputi proses pembelajaran hingga memproduksi sebuah karya seni.

Menurut Permas, dkk dalam bukunya Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan (Permas et al., 2003) pengertian organisasi seni pertunjukan yang dimaksud adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grup musik dan grup suara, yang mempertunjukkan hasil karya seninya secara komersial, maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha anggota organisasi dan pemakaian sumber daya manusia organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Utami, 2018; Yuliza & Pramayoza, 2022). Manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan pengarahan atau pengarahan sekelompok orang untuk

mencapai tujuan organisasi atau maksud yang sebenarnya.

Melalui pengembangan manajemen modern dalam sanggar dan kesenian secara umum, akan didapatkan hasil yang lebih maksimal sesuai yang diharapkan. (Ulfa et al., 2022)

Faktor-faktor yang menjadi permasalahan pada manajemen pertunjukan dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. (Maesa et al., 2022)

Sanggar Seni Binuang Sati ini mempunyai program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek pada Sanggar Binuang Sati yaitu program pelatihan event. Pelatihan ini dipandang penting agar anggota semakin siap semakin siap menghadapi pelaksanaan festival (Pramayoza, 2018). Materi yang diajarkan yaitu tari, musik dan teater tradisional Minangkabau, yang akan ditampilkan oleh Sanggar Seni Binuang Sati, dalam acara festival atau perlombaan. Pada masa kini, banyak festival seni yang diselenggarakan namun tidak dapat mempertahankan kontinuitasnya (Novaldi & Pramayoza, 2022; Prasetya & Pramayoza, 2020).

Materi yang diajarkan di antaranya yaitu karya musik dengan judul Galodo, karya musik dengan judul Magantau, karya musik tari tentang filosofi Rumah Gadang, karya tari dengan judul Tari Lantiak Tagok, karya Musik dengan judul Ashirat. Karya-karya ini pada dasarnya dapat dilihat sebagai bentuk inovasi, yang dihasilkan melalui kolaborasi di dalam sanggar (Yuliza, Saeui, et al., 2022).

Kemudian program jangka panjang pada Sanggar Seni Binuang Sati di antaranya yaitu program latihan anak-anak dan remaja. Materi yang diberikan yaitu tari *Tampuruang* untuk anak-anak, tari *Indang* dan tari Piring untuk remaja. Masing-masing tari diajarkan langsung oleh Hanifah Herman dan selaku pelatih tari di Sanggar Seni

Binuang Sati yang dilakukan secara bergantian bersama anggota penari lainnya sebagai asisten dalam melatih. Sanggar Seni Binuang Sati juga memiliki program jangka panjang yaitu memproduksi karya *Tambue* kreasi setiap tahunnya dan karya *Randai*, materi ini diajarkan langsung oleh Adityo Nugraha dan Fadli Agusta Herman Selaku pelatih musik dan teater di Sanggar Seni Binuang Sati.

Sanggar Seni Binuang Sati memproduksi karya seni setiap tahunnya, dari awal berdiri sampai saat ini. Karya-karya Sanggar Seni Binuang Sati diantaranya yaitu, karya musik dengan judul *Galodo* pada tahun 2013, musik tari tentang filosofi *Rumah Gadang* tahun 2014, karya musik dengan judul *Magantau* tahun 2015, karya *Randai* dengan judul *Bujang Sambilan* pada tahun 2016, karya tari *Pasambahan* dan tari *Piriang* pada tahun 2017, karya tari *Indang* pada tahun 2019, karya tari dengan judul *Tari Lantiak Tagok* pada tahun 2020, karya musik dengan judul *Ashirat* pada tahun 2022, dan karya *Tambue* kreasi yang diproduksi oleh Sanggar Seni Binuang Sati setiap tahunnya. Namun pada tahun 2021 Sanggar Seni Binuang Sati tidak memproduksi karya seni karna adanya Covid-19.

Minat masyarakat terhadap Sanggar Seni Binuang Sati, juga dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang ingin menggunakan sanggar Seni Binuang Sati sebagai pengisi acara pada resepsi pernikahan, peresmian serta penyambutan. Pada umumnya masyarakat mempercayai Sanggar Seni Binuang Sati sebagai wadah untuk pengembangan minat dan bakat masyarakat, khususnya di Nagari Lubuk Alung dalam hal seni pertunjukan seperti tari, musik dan teater. Masyarakat tradisional melihat alam sebagai suatu tatanan yang selaras dan telah diatur oleh suatu kekuatan di luar kekuatan manusia dan mereka berada

dalam tatanan keseimbangan itu. (Fauzi & Sahrul N, 2018)

Tradisi seni pertunjukan di Asia Tenggara, Sebagian besar merupakan teater total yang sering kali melibatkan unsur musik, tari dan drama itu sendiri. (Asra & Wibowo, 2020; Pramayoza, 2016). Kehadiran seni pertunjukan teater modern di Indonesia tidak terlepas dari sejarah kehadiran seni pertunjukan teater di Indonesia. Seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar teater, grup musik, sanggar tari dan suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain. (Idha MT, Desfiarni, 2018)

Eksistensi adalah sebuah keberadaan individu atau kelompok diantara individu dan kelompok yang lain, yang mampu menjalin komunikasi, sehingga komunikasi tersebut berdampak pada pengakuan atas kompetensi yang dia miliki, baik sebagai anggota masyarakat atau sebagai bagian dari profesinya, Ermayani dalam Anugrah Prima Insani (2020). Menurut Indrayuda dalam Anugrah Prima Insani (2020) mengatakan bahwa eksistensi seseorang dibangun oleh nilai-nilai dan karakteristik serta prestasi yang dibangun oleh orang tersebut.

Popularitas atau eksistensi Sanggar Seni Binuang Sati terlihat dari banyaknya acara dan perlombaan yang diikuti oleh Sanggar Seni Binuang Sati, dari awal berdiri sampai saat sekarang ini. Acara dan perlombaan yang pernah diikuti oleh Sanggar Seni Binuang Sati yaitu, lomba *Tambuue* Kreasi di Pariaman 2016, musikalisasi puisi di STKIP YDB Lubuk Alung tahun 2017 dan 2018, Pekan Budaya nan Tumpah tahun 2017, Gema Takbir tahun 2018 dan 2019, lomba *Solo Song* pop Minang tahun 2017, lomba Akustik tahun 2021, penampilan tari di Kementerian Kebudayaan tahun 2020, acara Batajau

tahun 2018, 2019 dan 2021, PKKMB di Kementerian Kebudayaan tahun 2019, festival Randai se Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021, festival *Solo Song* se Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021, lomba *Band* tahun 2020.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ada fenomena yang tampak yaitu Sanggar Seni Biniuang Sati begitu diminati masyarakat yang menguasai pasar industri hiburan, baik di dalam Nagari Lubuk Alung maupun di luar Nagari Lubuk Alung, baik dalam acara seremonial, resepsi pernikahan, maupun berbagai perlombaan dalam bidang seni tari, seni musik dan seni teater, baik yang tradisional maupun modern.

Dengan melihat banyak acara yang diikuti oleh Sanggar Seni Biniuang Sati muncul pertanyaan, yaitu bagaimana Sanggar Seni Biniuang Sati memajemen sanggarnya sehingga mampu mengelola penampilannya dengan baik. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Seni Biniuang Sati dalam mengelola sanggarnya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2014:11), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data berupa perkataan dan tindakan orang serta perilaku yang diamati sebagai data primer. Subjek penelitian ini adalah sanggar seni Biniuang Sati di Nagari Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dilengkapi dengan alat tulis, kamera, tape recorder dan alat bantu lainnya. Menurut Lincoln dan Guba dalam Kaelan (2012: 83), manusia memiliki keunggulan sebagai alat pengumpulan data karena bersifat fleksibel dan adaptif serta dapat menggunakan indranya untuk

memahami sesuatu. Data penelitian memakai data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sanggar Seni Biniuang Sati adalah sanggar seni yang menerapkan manajemen tradisional. Artinya, pengendalian yang diterapkan atas dasar kesepakatan bersama yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sanggar. Keputusan mengenai kegiatan sanggar dipercayakan kepada pemimpin sanggar. Pola yang digunakan dalam kegiatan sanggar adalah kesederhanaan, persaudaraan, berpedoman pada kebiasaan, saling menghormati dan semangat yang tinggi.

Sanggar Seni Biniuang Sati menggunakan/ menjalankan fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan upaya awal suatu organisasi untuk melaksanakan perannya. dalam perencanaan akan di tentukan sasaran yang ingin dicapai pada periode tertentu.

Upaya yang dilakukan agar tetap bertahan adalah dengan menjalin komunikasi yang baik antara pengurus sanggar dengan anggotanya, dan menjalin mitra seni dengan institusi pemerintah. (Rizaldi et al., 2018)

Setelah itu akan ditetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut. Langkah awal dalam perencanaan yang akan dilakukan Sanggar Seni Biniuang Sati adalah memutuskan siapa yang akan terlibat dalam kegiatan. Langkah kedua adalah mengatur jadwal dan waktu pelatihan. Langkah ketiga adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan, dimana

dalam membuat perencanaan dilakukan secara bermusyawarah antara pimpinan sanggar bersama kepala bagian lainnya (wakil ketua, sekretaris dan bendahara), yang kemudian dimusyawarahkan lagi bersama anggota-anggota Sanggar Seni Binuang Sati.

Kebijakan merupakan penjelasan atau pemahaman yang memandu pemikiran dalam mengambil keputusan tentang tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Kebijakan yang dilakukan Sanggar Seni Binuang Sati adalah dalam menentukan jadwal latihan yang diberikan dua kali seminggu pada hari Rabu dan Jum'at pukul 20.00 – 22.00 WIB.

Kebijakan yang dilakukan pimpinan dan pelatih sanggar baik anggotanya adalah memberikan kebebasan berkarya sesuai jalur seni dan kebebasan dalam berekspresi dan berpendapat mengenai hal-hal yang dianggap kurang sesuai.

Strategi yang dilakukan Sanggar Seni Binuang Sati agar anggota-anggotanya tetap memiliki semangat berkesenian dan tetap setia di sanggar yaitu, melibatkan anggota-anggotanya dalam memberikan tanggapan serta masukan terhadap hal yang berkaitan dengan karya di sanggar, serta memberikan anggota-anggotanya peranan penting dalam sanggar. penampilan kesenian terdapat tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media. (Djelantik dalam Rosyadi, 2022:268)

Strategi pemasaran atau promosi yang dilakukan oleh Sanggar Seni Binuang Sati yaitu melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook. Di masa kini penggunaan media sosial sangat penting bagi promosi sanggar (Yuliza, Aziz, et al., 2022). kemudian juga mengajukan proposal untuk acara yang diikuti, dan melakukan latihan yang intens agar pada setiap penampilannya berjalan lancar dan memuaskan.

Hal yang dilakukan oleh Sanggar

Seni Binuang Sati untuk waktu mendatang adalah dengan melakukan latihan yang intens pada hari yang telah disepakati bersama sebelumnya. Latihan pada Sanggar Seni Binuang Sati dilakukan pada hari Rabu dan Jum'at pukul 20:00 – 22:00. Menegaskan kedisiplinan seperti hadir tepat waktu untuk mengikuti latihan dan acara, bertanggung jawab terhadap properti yang digunakan pada saat latihan maupun acara. Dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan tersebut anggota Sanggar Seni Binuang Sati bisa menampilkan seni pertunjukan dengan sebaik-baiknya, hal ini dimaksudkan agar tidak merusak nama baik sanggar, sehingga akan meningkatkan kemajuan sanggar.

Aturan-aturan yang saling berkaitan dapat dikelompokkan menjadi satu golongan yang disebut prosedur. Sanggar Seni Binuang Sati memiliki aturan khusus untuk memastikan kelancaran proses latihan seperti, berlatih dengan serius, saling menghargai, datang ketempat latihan tepat waktu dan tidak membuka handphone pada saat latihan.

Dalam membuat perencanaan perlu mendasarkan pada beberapa alternatif, diantaranya yaitu

a. Kemampuan

Ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, pelatih dan anggota memiliki keahlian yang berbeda sesuai dengan bagiannya masing-masing, dan setiap bagian juga memiliki hasil yang diinginkan sehingga Sanggar Seni Binuang Sati semakin maju dan terus berkembang.

b. Kondisi Lingkungan

Sanggar Seni Binuang Sati memiliki keadaan alam yang sangat sejuk dan nyaman bagi anggota sanggar dalam melakukan kegiatan. Begitu juga dengan keadaan sosial, anggota Sanggar Seni Binuang Sati tentunya sangat mengenal lingkungan masyarakat sekitarnya baik itu dengan situasi sosial

dan budayanya.

c. Kompetensi

Di Sanggar Seni Biniang Sati tingkat kewenangan diatur oleh struktur yang jelas dalam organisasi sanggar, baik hak maupun kewajiban yang dilakukan dan diperoleh oleh semua struktur sanggar. Kompetensi yang dimaksud adalah, seorang ketua memiliki wewenang untuk mengambil alih keputusan akhir, dengan kata lain kepala bagian lain yang terdapat di Sanggar Seni Biniang Sati harus mematuhi keputusan yang sudah ditetapkan oleh ketua. Wakil ketua dan sekretaris merupakan struktur organisasi yang berperan dalam mengambil alih posisi seorang ketua ketika ketua sanggar tidak dapat menghadiri suatu kegiatan sanggar. Bendahara memiliki wewenang dalam mengatur keuangan di Sanggar Seni Biniang Sati. Pelatih memiliki wewenang pada setiap proses latihan maupun penampilan yang akan berlangsung, seperti siapa saja anggota yang ikut tampil, dilihat dari kemampuan dan keseriusan anggota-anggotanya dalam latihan.

d. Kerjasama

Prosedur yang dilakukan dalam Sanggar Seni Biniang Sati sangat mudah, tidak ada keterpaksaan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar kepada semua anggotanya. Dengan begitu interaksi di dalam Sanggar Seni Biniang Sati selalu dengan kejujuran baik pengurus maupun anggotanya.

e. Program

Di Sanggar Seni Biniang Sati semua disusun dengan jelas oleh sekretaris sanggar, baik dalam jangka pendek maupun jangka waktu panjang. Dengan begitu semua kegiatan sanggar sudah sangat jelas proses latihan seperti apa yang dilakukan begitupun begitupun dengan uang masuk dan keluar selalu disampaikan setiap bulanya oleh bendahara. Dana sanggar yang diberikan oleh kementerian kebudayaan dipakai

untuk membeli perangkat sanggar yang dirasa perlu.

Program jangka pendek merupakan cara penetapan waktu perencanaan yang singkat dengan hasil akhir yang sudah terprogram program jangka pendek pada Sanggar Seni Biniang Sati adalah program latihan event. Materi yang diajarkan yaitu tari, musik dan teater tradisional yang akan ditampilkan oleh Sanggar Seni Biniang Sati dalam acara festival atau perlombaan. Jangka waktu latihan pada program jangka pendek dilakukan dengan jadwal latihan dua kali seminggu setiap hari Rabu dan Jumat pada pukul 20.00 – 22.00 WIB dalam jangka waktu 1 – 2 bulan.

Materi yang diajarkan untuk program jangka pendek pada Sanggar Seni Biniang Sati diantaranya yaitu karya musik dengan judul Galodo, karya musik dengan judul Magantau, karya musik tari tentang filosofi Rumah Gadang, karya tari dengan judul Tari Lantiak Tagok, karya Musik dengan judul Ashirat.

Program jangka panjang pada Sanggar Seni Biniang Sati yaitu program latihan untuk anak-anak dan remaja. Materi yang diberikan yaitu, tari *Tampuruang* untuk anak-anak, tari Indang dan tari Piring untuk remaja. Masing-masing tari diajarkan langsung oleh Hanifah Herman dan selaku pelatih tari di Sanggar Seni Biniang Sati yang dilakukan secara bergantian bersama anggota penari lainnya sebagai asisten dalam melatih. Sanggar Seni Biniang Sati juga memiliki program jangka panjang yaitu memproduksi karya *Tambue* kreasi setiap tahunnya dan karya Randai, materi ini diajarkan langsung oleh Adityo Nugraha dan Fadli Agusta Herman selaku pelatih musik dan teater di Sanggar Seni Biniang Sati.

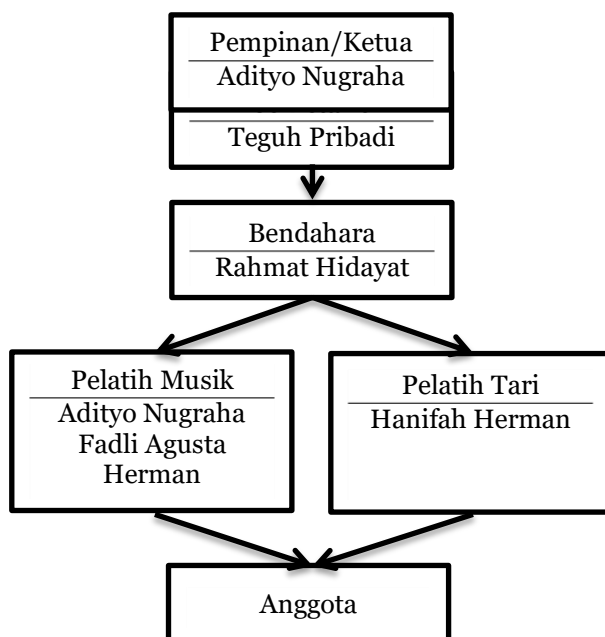
Untuk latihan program jangka panjang, dilakukan dengan jadwal latihan dua kali seminggu setiap hari Rabu dan Jum'at pukul 20.00 – 22.00

WIB, jika tidak ada latihan untuk program jangka pendek. Jika ada latihan untuk program jangka pendek, maka jadwal latihan program jangka panjang akan bergeser dari pukul 21.00 – 22.00 WIB.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses dimana strategi dan taktik yang dikembangkan dalam rencana dibentuk menjadi struktur organisasi yang tepat dan kuat. Sistem organisasi dan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan semua pemangku kepentingan dalam organisasi menjadi efektif dalam mencapai tujuan organisasi, agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan analisa, Sanggar Seni Binuang Sati diidentifikasi kedalam jenis organisasi nonformal, yaitu organisasi yang terbentuk karena hubungan bersifat pribadi, antara lain kesamaan minat atau hobi.



Gambar 2.

Struktur Organisasi Sanggar Seni Binuang Sati

3. Penggerakan (*Actuating*)

Adityo Nugraha sebagai pimpinan sanggar telah membuat program penggerakan untuk mencapai tujuan Sanggar Seni Binuang Sati. Dalam fungsi

penggerakan ini, pemimpin diharapkan mampu menggerakan anggota sanggar untuk mencapai tujuan organisasi dan membimbing serta memotivasi setiap anggota untuk mencapai tujuan.

Eksistensi suatu organisasi tidak terlepas dari kesediaan para pemimpinnya untuk memberikan perhatian, dorongan dan semangat yang kuat kepada para anggotanya, agar lahir keinginan untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Bimbingan adalah perilaku teladan, jika Sanggar Seni Binuang Sati memutuskan untuk memberikan demokrasi kepada para anggotanya dan mencegah kesalahpahaman di kemudian hari, maka satuan bahasa komunikasi Sanggar Seni Binuang Sati menggunakan bahasa daerah (Minang) baik dalam proses maupun dalam pertunjukan.

Pengarahan merupakan instruksi yang jelas bagi bawahan untuk bekerja sama dengan baik. Seperti yang dilakukan Sanggar Seni Binuang Sati, sebelum kegiatan atau pertunjukan dibiasakan untuk memberikan arahan dari pimpinan sanggar pada awal atau diakhir kegiatan, untuk terus mengevaluasi kegiatan latihan dan pertunjukan lebih baik kedepannya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang dipakai pada manajemen. Metode yang diterapkan dalam memantau hasil yang di peroleh adalah dengan membandingkan apa yang telah dilakukan dengan rencana sebelumnya, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Pengawasan internal yang dilakukan oleh pimpinan Sanggar Seni Binuang Sati adalah dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada anggota untuk mempermudah suatu pekerjaan. Ini bukan sekedar untuk mencari kekurangan atau kelemahan dalam melakukan suatu pertunjukan. Sedangkan pengawasan eksternal

dilakukan oleh pihak-pihak instansi. yang telah bekerja sama dengan Sanggar Seni Binuang Sati seperti Kementerian Kebudayaan.

PEMBAHASAN

Sanggar Seni Binuang Sati dapat bersaing di bidang seni, khususnya seni pertunjukan di Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Popularitasnya terlihat dari banyaknya acara-acara yang diikuti oleh Sanggar Seni Binuang Sati.

Setiap sanggar-sanggar yang ada di kota banyak yang mengelola kesenian-kesenian, di antaranya adalah seni musik, seni drama, seni rupa dan seni tari, Sanggar sanggar yang sudah ada ini, mengelola kesenian kesenian tradisi dan kreasi.(Rahayu & Darmawati, 2019)

Kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat adalah seni musik, seni drama, seni rupa, dan seni tari.

Dari analisa penulis Manajemen Sanggar Seni Binuang Sati merupakan organisasi yang menerapkan manajemen tradisional. Dimana manajemen diterapkan atas dasar kesepakatan bersama sesuai dengan keadaan dan kondisi sanggar. Manajemen Sanggar Seni Binuang Sati dilihat dari fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Prinsip manajemen kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana. (Saadudin & Firdaus, 2021)

Manajemen tersebut membantu organisasi lebih baik dan tertata dalam melakukan setiap kegiatan.(Amniaty, 2018)

Perencanaan merupakan proses awal yang sangat penting dalam semua manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi manajemen tidak akan sempurna dan tidak akan berjalan dengan lancar. Langkah awal dalam perencanaan yang akan dilakukan Sanggar Seni Binuang

Sati adalah memutuskan siapa yang akan terlibat dalam kegiatan. Langkah kedua adalah mengatur jadwal dan waktu pelatihan, menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan.

Manajemen organisasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (otoritas) sehingga muncul organisasi yang dapat berfungsi sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan. Prinsip organisasi adalah pembagian kerja dan tanggung jawab, mengatur personil sesuai tugas, dan menyediakan fasilitas sesuai tugas. Berdasarkan analisis Sanggar Seni Binuang Sati diidentifikasi sebagai organisasi informal, yaitu organisasi yang dibentuk oleh hubungan pribadi, termasuk kesamaan minat atau hobi.

Manajemen penggerakan berarti menggerakan anggota atau kelompok dengan cara yang memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras untuk mencapai hasil yang maksimal, memberikan bimbingan serta arahan agar dapat bekerjasama dengan baik untuk mencegah kesalahpahaman. Selain itu, anggota dapat dimintai pertanggung jawaban atas tugas masing-masing.

Selanjutnya manajemen pengawasan, tahap akhir manajemen di Ssanggar Seni Binuang Sati. Manajemen pengawasan berlangsung secara internal maupun eksternal di dalam seni pertunjukan Sanggar Seni Binuang Sati. Pengawasan internal dilakukan oleh pimpinan Sanggar Seni Binuang Sati dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada anggota, pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak-pihak instansi yang telah bekerjasama dengan Sanggar Seni Binuang Sati seperti Nagari Lubuk Alung dan kementerian Kebudayaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar Seni Binuang Sati dapat berjalan dengan baik, sehingga Sanggar Seni Binuang

Sati dapat mempertahankan popularitasnya di Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.

PENUTUP

Sanggar Seni Biniuang Sati berdiri pada tanggal 21 Maret 2013 oleh Adityo Nugraha selaku pimpinan sanggar. Sanggar Seni Biniuang Sati mendapatkan surat keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia tentang pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan Sanggar Seni Biniuang Sati pada tanggal 24 Januari 2019. Sanggar Seni Biniuang Sati masih mempertahankan nilai-nilai budaya dalam pertunjukannya meskipun ada beberapa karya sudah termasuk seni modern.

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dibidang seni dengan sistem demokrasi, dimana segala keputusan yang diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama, dan segala proses manajemen dilakukan dengan sebaik mungkin. Manajemen Sanggar Seni Biniuang Sati terbentuk bertepatan dengan keluarnya surat keputusan atau Akta pendirian Sanggar Seni Biniuang Sati pada tahun 2019.

Sistem pertunjukan Sanggar Seni Biniuang Sati atau gaya kerja organisasi seni pertunjukan dikategorikan sebagai organisasi semi profesional. Hal ini dikarenakan Sanggar Seni Biniuang Sati telah melakukan pendekatan manajemen, baik dari segi fungsi maupun prosesnya. Sanggar Seni Biniuang Sati menjalankan fungsi manajemen meliputi 1) perencanaan (*Planning*), 2) pengorganisasian (*Organizing*), 3) penggerakan (*Actuating*), 4) pengawasan, (*Controlling*). Anggota Sanggar Seni Biniuang Sati juga memiliki profesi lain selain pekerja seni, mereka tetap tunduk pada aturan yang berlaku dari sudut pandang etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amniaty, H. (2018). Manajemen Sanggar Tari Sarai Sarumpun Di Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.26887/lg.v4i1.416>
- Asra, R. G., & Wibowo, D. E. (2020). Keberadaan Penari Laki-Laki Pada Tari Jogi. *Melayu Arts and Performance Journal*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.26887/mapj.v3i2.1347>
- Fauzi, H., & Sahrul N. (2018). Pembinaan Sastra dalam Pertunjukan indang di Nagari Tandikat Kecamatan Patamuan. *Melayu Arts and Performance*, 1(2), 163–174. <https://doi.org/10.26887/mapj.v1i2.639>
- Idha MT, Desfiarni, D. (2018). Sanggar Tuah Sakato Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan. *E-Journal Sendratasik Fbs Universitas Negeri Padang*, 7(1), 29–34.
- KBBI. (2008). *Sanggar*. [Http://Kbbi.Web.Id](http://Kbbi.Web.Id).
- Maesa, W., Yusfil, Y., & Syofia, N. (2022). Studi Kasus Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Pada Program Studi Seni Tari Isi Padangpanjang. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 8(2), 156–164. <https://doi.org/10.26887/lg.v8i2.3112>
- Novaldi, D., & Pramayoza, D. (2022). Tata Kelola Festival Warga: Menata Rangka Kerja Kolektif. *Melayu Arts and Performance Journal*, 5(2), 97–104. <https://doi.org/10.26887/mapj.v3i2.1019>

- Permas, A., Hasibuan, C., Pranoto, L. ., & Saputra, T. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. PPM Jakarta.
- Pramayoza, D. (2016). Tonel: Teaterikalitas Pascakolonial Masyarakat Tansi Sawahlunto. *Jurnal Kajian Seni*, 1(2), 114–129. <https://doi.org/10.22146/art.11636>
- Pramayoza, D. (2018). Pengalaman di Pasa Harau: Kurasi Festival Sebagai Peranti Transformasi. In B. Isabella (Ed.), *Unjuk Rasa: Seni, Performativitas, Aktivisme* (pp. 209–225). Yayasan Kelola.
- Prasetya, H., & Pramayoza, D. (2020). *Berkunjung ke Rumah Sendiri*. Yayasan Umar Kayam.
- Putri, M. M. (2015). Pelestarian Kesenian Randai di Sanggar Minang Saiyo Desa Sijantang Kota Sawahlunto. *E-Jurnal Sendratasik*, 4(1), 39.
- Rahayu, S. D., & Darmawati, D. (2019). Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun Di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i1.106525>
- Rizaldi, Yon, H., & Bambang, W. (2018). Komposisi Musik Gamat Sebagai Bentuk Pengembangan Kesenian Melayu Minangkabau. *Melayu Arts and Performance Journal*, 1(2), 149–163.
- Saadudin, & Firdaus. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 13(2), 191–202.
- <https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i2.650>
- Suci Amalia, S. I., & Asriati, A. (2021). Manajemen Sanggar Seni Lakon Gerak Minang Di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 10. <https://doi.org/10.24036/jsu.v11i.112011>
- Ulfa, M., Risnawati, R., & Gusti, A. (2022). Menanamkan Empati, Menumbuhkan Seleksi: Kiprah Gefniwati Dalam Manajemen Sanggar Seni Alang Bangkeh Padangpanjang. *Melayu Arts and Performance Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.26887/mapj.v5i1.2517>
- Utami, F. G. N. (2018). *Tata Kelola Festival Seni Pertunjukan*. Institut Seni Indonesia Surakarta Press.
- Yuliza, F., Aziz, R. A., & Pramayoza, D. (2022). Pelatihan Promosi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Di Padangpanjang: Menggunakan Media Sosial Secara Kreatif Di Masa Pandemi. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(2), 131–140. <https://doi.org/10.36982/jam.v6i2.2328>
- Yuliza, F., & Pramayoza, D. (2022). Event Management of Kurenah Ibuah Festival in Payakumbuh as a Domestic Tourism Alternative During the Pandemic: A Study of Community Festival. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v6i1.1-12>
- Yuliza, F., Saeui, V., Hasnah Sy., & Pramayoza, D. (2022). The Hybrid Persembahan Dance: Cross-Cultural Collaboration And Art Tourism In

Pasa Harau Art And Culture Festival
2018. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu
Pengetahuan Dan Karya Seni*,
24(1), 32-49.
[https://doi.org/10.26887/ekspresi.
v24i1.1576](https://doi.org/10.26887/ekspresi.v24i1.1576)